

**PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA
TERHADAP PENERAPAN SAPTA PESONA**

Raja Inggris¹⁾, Laela Nurwahidah²⁾ Ripka Mir'atunnisa³⁾, Muhammad Reynaldi Rahadian⁴⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
email: rajainggris1234@gmail.com

² Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi Universitas Siliwangi
email: laelanurwahidah913@gmail.com

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
email: rifkamiratunisa@gmail.com

⁴ Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi Universitas Siliwangi
email: reynaldirahadian420@gmail.com

Abstract

Regional development in tourism development programs is currently rife. One of them is in Padakembang Village, Tasikmalaya Regency, which has potential and interesting resources to be developed as a tourist destination. However, with the potential of the village, it is necessary to sensitize the local community to participate, maintain and develop it through tourism awareness groups in supporting sapta pesona to create a conducive climate for the growth and development of tourism. This research uses qualitative research methods. The research was conducted by maximizing observations conducted by means of interviews in order to get a strong expression to then be studied in depth and disclosed in this paper. The results showed that Padakembang Village has tourism potential that can be developed and has attractions that can be visited such as hot spring tourism, religious tourism and craft tourism. However, from the abundant natural potential, researchers found that in terms of facilities and infrastructure, the development of Padakembang Tourism Village still needs a lot of improvement. With strong collaboration, tourism in Padakembang Village will continue to develop in a sustainable manner so as to create a memorable and sustainable tourism experience for tourists, and improve the welfare of the local community.

Keyword: *Tourism Village, Hot Springs, Research Design, Growth and Development*

PENDAHULUAN

Pengembangan kepariwisataan kini menjadi salah satu program yang gencar dalam pembangunan daerah yang besar. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat berkontribusi dalam menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan bermuara pada penciptaan lapangan kerja di daerah. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata adalah Desa Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki sumber daya menarik, ikonik serta potensial untuk dikembangkan sebagai tujuan berwisata seperti kawasan sumber pemandian air panas, wisata religi, potensi kerajinan, serta kawasan gunung dan perbukitan.

Desa Padakembang kaya akan sumber daya alam. air yang bersih dan keindahan alam yang alami. Oleh sebab itu penting adanya dukungan dan dorongan dari masyarakat lokal untuk bersama-sama mengembangkan potensi yang dimiliki, salah satunya dengan Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDAKWIS) dalam mendukung sapta pesona di Desa Padakembang yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata serta mewujudkan Sapta Pesona yang mendorong pembangunan daerah melalui pariwisata. POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata membutuhkan partisipasi langsung dari masyarakat setempat, sebab prinsip dasar kepariwisataan secara konseptual yaitu berbasis masyarakat, mengingat masyarakat sebagai

pemain kunci atau aktor utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata sehingga manfaat terbesar dari pariwisata datang dan kembali kepada masyarakat.

Dalam mewujudkan pengelolaan wisata aspek kunci pada penerapan pengelolaan pariwisata yang profesional, efektif dan efisien ialah penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP merupakan salah satu kunci penting pada seluruh proses pengelolaan pariwisata, sebab SOP memegang pedoman pelaksanaan tugas kerja sesuai tugas pokok dan fungsi POKDARWIS. Standar Operasional Prosedur (SOP) juga dapat menjadi alat evaluasi kinerja POKDARWIS berdasarkan metrik teknis, administratif, dan prosedural. SOP memuat prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dalam melaksanakan pekerjaan, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui, dan terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh orang-orang yang melaksanakan prosedur kerja di bidang tanggung jawabnya, serta menjadikan pekerjaan jelas serta mudah dipahami.

Dengan adanya standar operasional prosedur POKDARWIS maka penilaian serta evaluasi kualitas kerja akan lebih baik. SOP yang perlu dirancang antara lain untuk pengelola, pengunjung, pedagang, dan pariwisata, serta pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan diberlakukannya standar operasional prosedur (SOP) maka pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata oleh Pokdarwis di desa Pada Kembang dapat berjalan lancar dan lancar. Berbagai bentuk permasalahan, kendala serta penyimpangan dapat dihindari. Sebagaimana jika terjadi permasalahan atau penyimpangan baik pada POKDARWIS itu sendiri, pada organisasi ataupun pengelolaan pariwisata, maka penyebabnya dapat ditemukan serta selanjutnya dapat diselesaikan dengan cara yang tepat. Jika seluruh kegiatan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP), maka mutu pelayanan pemandian air panas di Desa Pada Kembang akan terus berlangsung secara aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan

menciptakan kenangan demi terwujud nya 7 unsur Sapta Pesona.

IDENTIFIKASI MASALAH

Menurut (Dasep Dodi Hidayah, 2023) kegiatan pengembangan pariwisata adalah upaya seseorang atau kelompok dalam meningkatkan daya tarik suatu objek wisata, baik dari segi fisik maupun kontennya, dengan tujuan untuk membuatnya lebih baik dan menarik. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menarik perhatian wisatawan agar tertarik untuk mengunjungi lokasi objek wisata tersebut. Perlu diketahui bahwa peran Pokdarwis mencakup fungsi sebagai pemicu kesadaran pariwisata dan Sapta Pesona di area wisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai sektor pariwisata, memperkuat keterlibatan serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata, dan memastikan keberhasilan proses pengembangan pariwisata (Putrawan et al., 2019). Oleh karena itu, dengan adanya POKDARWIS di suatu wilayah dapat dijadikan sebagai suatu dorongan untuk memulai inisiatif membangun, mengembangkan, dan meningkatkan sektor pariwisata, serta menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Agar menjamin pelaksanaan POKDARWIS berjalan sesuai dengan yang direncanakan, maka dibutuhkanlah sebuah SOP. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan kumpulan petunjuk yang bersifat sederhana untuk melaksanakan tugas yang secara reguler harus dilakukan dengan metode yang paling efisien. SOP bisa dikatakan juga sebagai pedoman tertulis mengenai tindakan apa yang perlu dilaksanakan, kapan waktu yang tepat, di mana tempat pelaksanaannya, dan oleh siapa tugas tersebut harus dijalankan. Menurut (Pangaribua & Putra, 2022) SOP diperlukan sebagai upaya standarisasi untuk menyelesaikan tugas dengan efisiensi dan efektivitas. Isi dari SOP sendiri mencakup sejumlah peraturan yang dirancang untuk memudahkan individu dalam menjalankan

tugasnya sesuai dengan kebutuhan dan tugas pokok serta fungsi masing-masing. SOP diperlukan sebagai upaya standarisasi untuk menyelesaikan tugas dengan efisiensi dan efektivitas. Isi dari SOP sendiri mencakup sejumlah peraturan yang dirancang untuk memudahkan individu dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kebutuhan dan tugas pokok serta fungsi masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode metode kualitatif. Pengabdian ini memanfaatkan sepenuhnya observasi yang dilakukan dalam wawancara untuk memperoleh ungkapan bermakna, yang dibahas secara rinci. Bentuk pengumpulan data melalui observasi dan wawancara merupakan cara penulis memahami tindakan, perkataan dan interaksi yang berpotensi dimanfaatkan oleh desa wisata, dalam kerangka persepsi masyarakat terhadap partisipasi dalam pengelolaan desa wisata. Informannya antara lain kepala desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Direktur Badan Usaha Desa (BUMDes), Kepala Desa Wisata Pemandian Air Panas Curug Citiis Galunggung, dan Tokoh Masyarakat setempat. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang merupakan salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Padakembang layak dikembangkan sebagai desa wisata dan karena memiliki potensi ekologis, sumber daya buatan, potensi budaya dan sosial ekonomi, kondisi suhu yang cukup baik, atraksi budaya, tingkat aksesibilitas, keramah-tamahan penduduk, dukungan masyarakat lokal dan partisipasi pemerintah, namun dibalik itu semua ada faktor penghambat dalam pengembangan desa Padakembang sebagai desa wisata yaitu Sumber Daya Manusia yang berada di kawasan lokasi wisata tersebut kurang mumpuni. Kelompok sadar wisata sebagai pengelola terselenggaranya desa wisata mampu

mengoptimalkan pengembangan desa wisata. (Desiati, R dalam Wistalia, A (2020). Maka dari itu pengabdian tertarik membahas tentang Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Terhadap Penerapan Sapta Pesona Di Desa Padakembang. Hasil dan pembahasan mengenai partisipasi kelompok sadar wisata dalam penerapan sapta pesona di Desa Wisata Padakembang akan penulis uraikan sebagai tujuan dari tulisan ini. Pertama, penulis membahas secara umum mengenai potensi apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan struktur kepengurusan kelompok sadar wisata yang telah dibentuk, serta memaparkan peran pokdarwis, partisipasi dan keterlibatan masyarakat, dan dampak penerapan sapta pesona

Potensi Wisata

Desa Padakembang memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan dan memiliki daya tarik yang dapat dikunjungi.



Gambar 1. Area pemandian air panas

Wisata pemandian air panas curug citiis galunggung. Citiis merupakan sebuah Kolam renang Buatan yang berkonsep. Citiis merupakan Kolam buatan yang didanai sendiri dalam pengelolaannya. Objek wisata ini terletak di Kedusunan Kedung tepatnya di Kampung Citiis RT.04/RW.06 Desa Padakembang Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.



Gambar 2. Area Makam Karomah Eyang Ibu Ratu Dewi Sumili

Makam Karomah Padakembang Eyang Ibu Ratu Dewi Sumili. terletak di Kp. Padakembang RT.05/RW.02 Desa Padakembang Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya.



Gambar 3. Area Makam Karomah Eyang Asmadin Bendungan

Makam Karomah Eyang Asmadin Bendungan (Putra Mahkota Galunggung). Terletak di Kp. Bendungan Desa Padakembang Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya.



Gambar 4. Area Makam Karomah Eyang Warga kusuma Dan Eyang Wardana Kusuma

Makam Karomah Eyang Warga kusuma Dan Eyang Wardana Kusuma. Terletak di Kp. Cibenda RT.04/RW.01 Desa Padakembang Kec. Padakembang Kab. Tasikmalaya.



Gambar 5. Proses membuat besek bambu

Besek Bambu, dibuat dari bahan bambu, kegunaanya adalah untuk menyimpan

makanan, hantaran dan lain sebagainya. Terletak di Kp. Cigula



Gambar 6. Proses membuat sapu injuk

Kerajinan Bambu dan sapu Injuk, terbuat dari ijuk dengan menggunakan basang dari IonSar. Terletak di Kp. Pasir Ipis RT.05/RW.04



Gambar 7. Proses mengolah gula aren

Gula Aren, Hasil kebun olah dari pengambilan air nira dari pohon aren, dibuat menjadi gula aren. Yang bahannya banyak melimpah di pegunungan wilayah Padakembang. Terletak di Kp. Sayuran RT.02/RW.05

Namun dari potensi alam yang berlimpah tersebut, untuk pengembangan desa Wisata Padakembang dalam segi sarana dan prasarana masih memerlukan perbaikan yang signifikan. Sarana prasarana di sana bisa dikatakan masih sangat minim. seperti prasarana jalan menuju objek wisata Desa Padakembang yang sangat perlu perbaikan, rambu atau petunjuk jalan menuju desa Pada Kembang yang kurang, serta terdapat musola kecil dengan jalan menuju musola masih tanah, dengan kualitas toilet yang belum baik. Oleh sebab itu, ntuk meningkatkan minat terhadap

Desa Wisata Pada Kembang, sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata perlu ditingkatkan secara signifikan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Citiis sangat penting, dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pengelolaan dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak. Namun, keterlibatan masyarakat Desa Padakembang terlihat belum sepenuhnya berpartisipasi dilihat dari jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Tetapi respons positif pada kegiatan sosialisasi mencerminkan tingkat partisipasi untuk kedepannya masih bisa ditingkatkan lagi. Karena dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan desa wisata, dapat tercipta hubungan yang lebih kuat antara masyarakat setempat, pengelola, perangkat desa dan wisatawan, serta mendukung ekosistem dan kehidupan lokal yang lebih baik.

Di dalam pengelolaan desa wisata Citiis Galunggung dihadapkan dengan berbagai kendala dan tantangan, seperti: Kurangnya komunikasi antara masyarakat, pengelola dan perangkat desa yang menjadi kendala utama, sehingga mempengaruhi adanya perbedaan persepsi yang menyebabkan berbagai masalah yang dapat menghambat dalam kegiatan pengelolaan desa wisata, sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya penyamaan persepsi yang dapat menciptakan musyawarah yang mufakat. Tingginya tingkat antusias masyarakat terhadap keberlanjutan dari pelaksanaan program, namun tidak adanya tindak lanjut dari pihak perangkat desa sehingga penerapan *sapta pesona* di desa wisata Padakembang terhambat. Dan Masyarakat tidak mengimplementasikan berbagai pelatihan yang telah diikuti, dengan adanya SOP dalam penerimaan wisatawan, keramahan masyarakat dalam penjagaan portal yang jarang digunakan mempengaruhi pada elemen-elemen utama dalam menarik dan mempertahankan kunjungan wisatawan.

Dalam mengembangkan konsep desa wisata perlu adanya kerja sama antar pemerintah setempat dan masyarakat terutama POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata. Desa wisata Padakembang khususnya Citiis Galunggung dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang merupakan suatu organisasi yang didalamnya beranggotakan masyarakat asli sekitar objek wisata. Kelompok sadar wisata merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Padakembang. Sebagai organisasi daerah yang bertanggung jawab terhadap pengembangan desa wisata, organisasi lokal dinilai mempunyai pengaruh yang kuat dalam mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata. Struktur organisasi Pokdarwis terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, kepala bagian, dan anggota yang tidak lain adalah masyarakat. Desa Wisata Padakembang ini telah membentuk sebuah kepengurusan untuk bertanggung jawab membantu dan mengelola desa wisata tersebut.

Kehadiran kelompok sadar wisata yang telah terbentuk seharusnya mampu membantu menginformasikan pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal serta untuk pembagian kerja atau *job desk* agar sesuai dengan kualifikasi atau keahlian dari setiap orang. Pokdarwis sendiri menawarkan keuntungan yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi sebagai anggota dan berkontribusi dalam pengembangan serta keberlangsungan objek wisata.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mewadahi masyarakat untuk terlibat aktif dari kepariwisataan baik sebagai pengelola wisata, mewadahi pelaku usaha atau pedagang di wisata serta menyediakan fasilitas usaha. Fasilitas dan ruang tersebut disediakan oleh pemerintah desa Padakembang dengan BUMDes dan Pokdarwis. Pokdarwis merupakan salah satu pendorong keberlangsungan dan keberlanjutan objek wisata di Desa Padakembang. Namun dalam realitanya masih saja terdapat hambatan. Pokdarwis merupakan salah satu pihak yang

mengambil peran dalam pengembangan wisatata, tetapi Pokdarwis tidak sepenuhnya mengambil peran dalam keberhasilan objek wisata, pasalnya sebagian anggota struktur organisasi tidak bertanggung jawab atas bagian kerjanya, sehingga hanya tumpang nama saja.

Penerapan Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas di seluruh tingkat baik dari pihak *government* (pemerintahan), masyarakat ataupun pribadi (swasta). Dalam keberlangsungan desa wisata Padakembang melibatkan berbagai pihak diantaranya pengelola objek wisata, perangkat Desa Padakembang, Pokdarwis Desa Padakembang, BUMDes Padakembang serta masyarakat sekitar. Mitra antar pihak yang dijalankan dalam kurun waktu intens atau berkelanjutan dapat memberi dampak atau pola hubungan sosial. Dalam pengelolaan objek wisata tentunya tidak selalu salah satu pihak menjadi peran utama. Hal ini berarti pemerintah yang memiliki peran Sebagai penggerak pembangunan serta penyedia layanan ataupun infrastruktur mengalami pergeseran untuk menjadi fasilitator masyarakat dalam menciptakan lingkungan di mana pihak atau aktor lain dapat dilibatkan. Masyarakat serta sektor swasta terlibat aktif, dalam upaya penyelenggara dan penyedia layanan untuk mendukung pemerintah. Dengan adanya sinergi dan kolaborasi yang kuat antar pengelola, komunitas lokal, perangkat desa, dan berbagai pihak terkait lainnya tentunya dapat menunjang keberlanjutan dan keberlangsungan objek wisata di Desa Padakembang untuk terus berkembang dan maju sehingga menciptakan pengalaman wisata yang lebih berkesan dan berkelanjutan bagi wisatawan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dampak penerapan sapta pesona terhadap masyarakat di desa Padakembang citiis Galunggung, antara lain: Pemahaman Potensi Pariwisata: Melalui keikutsertaan dalam Pokdarwis, masyarakat memiliki

peningkatan pemahaman terhadap potensi pariwisata lokal. Dengan mengidentifikasi dan mengelola sumber daya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, Penerapan Konsep Sapta Pesona: sebagian masyarakat sudah sadar akan kepariwisataan dan cukup mampu dalam menerapkan konsep sapta pesona sebagai panduan Peningkatan Keterampilan Manajemen Pariwisata: Melalui kolaborasi dalam Pokdarwis, masyarakat belajar keterampilan manajemen pariwisata seperti pengelolaan destinasi, pemasaran, dan promosi. Hal ini mampu memahami cara efektif mengelola aspek-aspek praktis yang diperlukan dalam menjalankan sektor pariwisata secara berkelanjutan, Partisipasi Aktif Masyarakat: Keikutsertaan dalam kelompok sadar wisata menunjukkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Hal ini menciptakan adanya rasa memiliki tanggung jawab terhadap destinasi wisata yang ada di kawasan Citiis Galunggung. Namun tidak adanya tindak keberlanjutan dari pihak desa dalam mengembangkan destinasi pariwisata sehingga menghambat pada pengembangan program.

Menurut Fandeli, C dalam Wistalia, A (2020) potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata.

Dengan demikian, dampak penerapan Sapta Pesona pada masyarakat di Citiis Galunggung melalui partisipasi dalam kelompok sadar wisata mencerminkan adanya peningkatan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan, dan partisipasi aktif dalam mengembangkan destinasi pariwisata.

SIMPULAN

Partisipasi kelompok sadar wisata dalam mendukung program Sapta Pesona untuk mengembangkan destinasi wisata melalui partisipasi aktif dari kelompok sadar wisata, diharapkan dapat mencapai tujuan bersama dalam mengelola, mengembangkan, mempromosikan, melestarikan dan

memanfaatkan berbagai potensi yang ada. Dalam pelaksanaan program ini, tentunya harus menciptakan sinergi yang kuat antar pihak *government* (pemerintahan), masyarakat ataupun pribadi (swasta). Dengan kolaborasi yang kuat, destinasi wisata di Desa Padakembang akan terus berkembang secara berkelanjutan sehingga menciptakan pengalaman wisata yang lebih berkesan dan berkelanjutan bagi wisatawan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Padakembang mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Dasep Dodi Hidayah, N. R. D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tasikmalaya. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12), 173-188. <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Pangaribua, G., & Putra, T. (2022). Buku Saku SOP Pelayanan Pemandu Wisata Daya Tarik Wisata Lae Simbilulu Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Putrawan, P. E., Made, D., & Ardana, J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. In *Locus Majalah Ilmiah FISIP* (Vol. 11).
- Wistalia, A. 2020. Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Wisata Pantai Nyiur Melambai Manggar Belitung Timur. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*. No.3, Vol. 1.